

TEKNIK PENGGUNAAN ALAT TANGKAP TAJUR (*Hook and lines*) DI RAWA BANJIRAN SUNGAI MUSI, SUMATERA SELATAN

Ahmad Sayani

Teknisi Litkayasa pada Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Mariana-Palembang

Teregristasi I tanggal: 13 Pebruari 2006; Diterima setelah perbaikan tanggal: 12 September 2006;
Disetujui terbit tanggal: 5 Pebruari 2007

PENDAHULUAN

Sungai Musi merupakan Sungai terpanjang di Sumatera Selatan, memiliki 9 buah anak sungai. (Menon *dalam* Gaffar, 1997). Kegiatan penangkapan ikan di perairan rawa banjiran di lakukan sepanjang tahun. Ada beberapa jenis alat tangkap yang digunakan, antara lain tajur (*hook and lines*), karena harga murah dan mudah didapatkan (Gambar 1). Kegiatan penangkapan berlaku sepanjang tahun, puncak musim berlangsung pada musim kemarau (bulan Maret sampai dengan September). Alat tangkap tajur dengan umpan anak katak atau cacing atau anakan ikan hanya digunakan untuk menangkap ikan gabus. Ikan gabus (*Channa striata* Bloch) adalah salah satu jenis ikan bernilai ekonomis yang digemari oleh masyarakat karena mempunyai tekstur daging yang putih dan tebal serta cita rasa yang khas. Dengan tekstur daging yang tebal dan putih serta tidak mempunyai duri selip ikan gabus merupakan jenis ikan yang paling banyak digunakan untuk produk olahan seperti kerupuk, pempek, dan berbagai makanan lain. Kondisi ini menyebabkan masyarakat nelayan menjadi tertarik untuk menangkap ikan gabus dengan menggunakan alat tangkap tersebut. Menurut anonim (2002), ikan gabus dewasa makanan utamanya adalah udang, serangga, katak, cacing, dan ikan.

BAHAN DAN METODE

Bahan untuk alat terdiri atas:

- tali nilon ukuran No.100 sampai dengan 300.
- Pancing ukuran No. 10 sampai dengan 13.
- 1 unit perahu ukuran panjang 400 cm lebar 80 sampai dengan 100 cm.
- Satang atau galah panjang 400 cm.
- Dayung panjang 150 cm.
- Sanggi (serok).
- Pisau.
- Ember.

Bahan untuk umpan terdiri atas:

1. Anak katak.
2. Cacing.
3. Anakan ikan.

Prosedur Kerja Alat

Stick atau galah bambu Ø 0,5 cm dan panjang 1,5 sampai dengan 2 m yang berguna untuk mengikat tali nilon atau pancing. Setelah itu, tajur dipersiapkan 500 buah disusun di dalam perahu. Tajur tersebut selanjutnya diberi umpan semua. Pagi hari atau sore hari kira-kira pukul 06.00 atau 16.00 tajur yang telah disiapkan lalu dipasang atau dideder di lokasi yang telah ditentukan (Gambar 2). Pada waktu tengah hari (kira-kira pukul 12.00) atau sore hari (pukul 16.00) maka tajur tadi diperiksa satu persatu, tujuan untuk mengetahui umpan sudah habis atau telah dimakan dan mendapatkan ikan gabus. Kalau umpan tersebut habis, maka tajur tadi diberi lagi umpan yang baru. Pada keesokan hari tajur diperiksa kembali demikian dan seterusnya. Hasil tangkapan kemudian dikumpulkan dalam sangkar penampungan yang terbuat dari bilah-bilah bambu yang dianyam dengan rotan atau tali nilon yang dibentuk empat persegi panjang, setelah itu ikan hasil tangkapan siap dijual pada pedagang pengumpul (Gambar 3).

HASIL DAN BAHASAN

Hasil tangkapan ikan gabus di perairan umum tergolong yang paling tinggi di antara jenis-jenis ikan yang lain, yaitu sekitar 14,2% dari hasil total tangkapan di Waduk Kedungombo (Kartamihardja, 1994). Hasil tangkapan ikan gabus dengan menggunakan tajur selama pengamatan di rawa banjiran berkisar antara 2,5 sampai dengan 10 kg per 500 alat per hari, bobot rata-rata per individu antara 50 sampai dengan 245 g. Pada saat rawa mulai surut atau memasuki musim kemarau penghasilan nelayan meningkat dibandingkan pada musim sebelumnya yaitu dari 10 sampai dengan 300 kg per 500 alat per bulan. (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil tangkapan tajar kg per 500 alat per bulan, tahun 2004

No.	Jan.	Peb.	Mar.	April	Mei	Juni	Juli	Agst.	Sep.	Okt.	Nop.	Des.
1.	60	70	210	265	210	240	240	90	90	50	10	-
2.	60	75	150	250	270	290	280	90	95	45	10	-
3.	90	90	150	250	210	300	270	70	110	40	15	-
4.	105	65	270	290	240	285	280	80	100	30	10	-

Dari hasil pengamatan dilapangan bahwa nelayan hanya dapat menghasilkan ikan gabus yang dapat lebih banyak pada bulan Maret sampai dengan September.

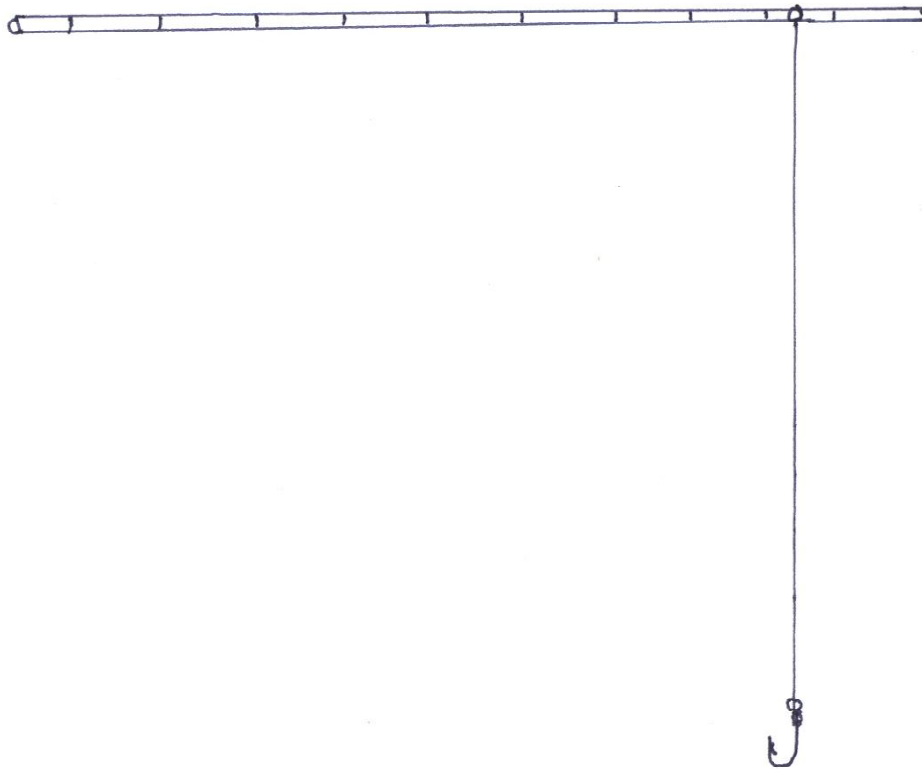
KESIMPULAN

1. Hasil tangkapan tajar dengan umpan anak katak atau cacing adalah ikan gabus.
2. Tajar efektif dioperasikan pada rawa banjir.
3. Hasil tangkapan tertinggi pada bulan Juni yaitu 300 kg per 500 alat bulan, sedangkan tangkapan terendah pada bulan Nopember yaitu 10 kg per 500 alat per bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. Snakeheads of the World. Htt: <http://www.fishbase.org>. Demon. Co. Uk/snake/zastriat. Html. (4 April 2002).
- Gaffar A. K. 1997. Perikanan perairan umum di daerah aliran Sungai Musi Sumatera Selatan. Makalah Simposium Perikanan Indonesia II. Ujung Pandang 2-3 Desember 1997. 1-13 hal.
- Kartamihardja E. S. 1994. Biologi reproduksi populasi ikan gabus *Channa striata* di Waduk Kedungombo. *Buletin Perikanan Darat*. 12 (2): 113-119.
- Kottelat, M., J. A. Whitten, S. N. Kartikasari, & S. Wiryoatmodjo. 1993. Freshwater fishes of western Indonesia and Sulawesi. Periplus Edition (H. K.) Ltd. Jakarta. 221 p.

Lampiran 1. Bentuk alat tangkap Tajur



Lampiran 2. Pemasangan atau pendederan alat tangkap tajur (*hook and lines*)



Lampiran 3. Hasil tangkapan yang siap untuk dijual ke pengumpul ikan

